

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang dilakukan di Berdasarkan pembahasan dalam BAB IV maka, pada bagian ini disimpulkan Hasil SDN Jatake 5, SDN Gempol Sari, SDN Ciakar, SDS Mutiara Hati, SDN Jurumudi 2 dan SDN Sudimara Timur 5.

A. Kesimpulan

Dari semua data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah mulai berjalan konsisten di 6 sekolah yang diteliti. Oleh sebab itu hasil evaluasi menyimpulkan bahwa GLS dapat terus dilanjutkan dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan demi optimalnya pelaksanaan GLS.

1. Hasil Evaluasi terhadap Implementasi Konteks

Pada Evaluasi konteks hal yang dievaluasi adalah sejauh mana sekolah memahami tujuan atau dasarkebutuhan GLS, target GLS serta sasaran GLS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dari 4 tujuan GLS yang ada pada pedoman GLS rata-rata sekolah hanya memahami 1 sampai 3 tujuan saja. Pada target GLS, dari 5 target GLS yang terdapat pada panduan GLS sekolah hanya memahami 1 sampai 2 target GLS. Adapun pada sasaran GLS dari 4 sasaran GLS yang wajib dipahami rata-rata sekolah hanya memahami 2 sasaran GLS saja.

Hasil dari evaluasi implementasi konteks menunjukkan bahwa rata-rata sekolah memberi alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan GLS di 6 sekolah

adalah karena kurangnya minat baca siswa serta di beberapa sekolah didapati siswa yang belum dapat dan lancar membaca, sehingga siswa perlu dibiasakan untuk belajar menumbuhkan dan meningkatkan budaya serta kreativitas membaca dan menulisnya. Sehingga selain bertujuan agar siswa dapat membiasakan diri untuk gemar membaca dan menulis, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara tidak langsung dapat meningkat.

Kendala yang nampak jelas dihadapi adalah masih adanya siswa yang belum dapat dan lancar membaca. Serta dibutuhkannya bahan bacaan atau referensi yang variatif serta tersedianya sarana pendukung program, seperti perpustakaan sekolah, dan pojok baca di setiap kelas.

Karena sekolah berkeyakinan bahwa dengan GLS variasi pembelajaran akan bertambah lebih interaktif, dan dapat meminimalisir *direct teaching*, karena secara tidak langsung siswa telah membangun kebiasaan membaca dan menulis nya secara mandiri.

2. Hasil Evaluasi terhadap Implementasi Input

Pada evaluasi input peneliti mengevaluasi sarana prasarana GLS, SDM GLS, prosedur GLS dan sumber dana GLS. Berdasarkan data yang diperoleh ditemui fakta bahwa dari 3 sarana prasarana yang wajib dimiliki untuk menunjang program GLS, rata-rata sekolah secara bervariasi ada yang memiliki 1, adapula yang 2 dan ada yang memiliki ketiganya. Pada poin SDM diperoleh data bahwa dari 6 sekolah yang diteliti hanya 2 sekolah yang sudah memiliki SDM khusus yang memiliki kompetensi di bidang literasi. Pada sumber dana dari 6 SD yang diteliti diketahui hanya 3 SD yang sudah memiliki anggaran khusus untuk 201

pelaksanaan GLS. Selanjutnya data mengenai prosedur GLS dari 4 prosedur atau buku pedoman terkait GLS yang wajib dimiliki rata-rata sekolah hanya memiliki 1 sampai dengan 3 pedoman saja.

Sekolah mengharapkan beberapa strategi dapat dilakukan untuk tercapainya GLS, seperti menambah durasi atau alokasi waktu khusus untuk literasi dari yang telah dilakukan, kecukupan sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rasio jumlah siswa, melakukan diseminasi dengan sekolah lain untuk berbagi informasi terkait GLS, antar siswa dapat saling bertukar buku, dan sosialisasi berkala yang dilakukan tidak hanya kepada siswa dan guru, akan tetapi dapat melibatkan orang tua sebagai unsur pendukung GLS eksternal.

GLS di setiap sekolah dapat terlaksana dengan berpedoman kepada SOP yang dibuat mandiri sekolah atau dari Kemendikbud dan USAID. Pelaksanaan GLS dilakukan diawal KBM atau dengan menyertakannya pada saat proses KBM berlangsung, dengan memberdayakan SDM yang dimiliki masing-masing sekolah dengan melakukan pendampingan pada saat proses berlangsung, meskipun SDM tersebut masih nampak belum secara merata mendapatkan pelatihan khusus terkait GLS, struktur organisasi dan jadwal tertulis pun masih nampak tidak semua sekolah memilikinya.

Alokasi dana sebagai sumber pelaksanaan program literasi, di beberapa sekolah memanfaatkan dana yang ada dan tidak memiliki budget khusus,

meskipun disekolah lainnya ada yang menggunakan dari dana mandiri sekolah, dana dari APBD/BOS dan bahkan ada sekolah yang menggali dana dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan nasional.

Terkait sarana prasarana pendukung program, meskipun alokasi dana masih memanfaatkan dana yang ada, dana mandiri sekolah, APBD/BOS, menjalin

kerjasama dengan perpustakaan nasional bahkan nampak ada yang tidak memiliki budget khusus, namun hampir disemua sekolah nampak cukup memadai, meskipun masih ditemukan sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sekolah, akan tetapi pojok baca dikelas tersedia.

3. Hasil Evaluasi terhadap Implementasi Proses

Pada hasil evaluasi proses, di beberapa sekolah meskipun tidak memiliki jadwal kegiatan tertulis, GLS dapat terlaksana, baik itu dengan menggunakan metode yang menyertakannya pada setiap mata pelajaran atau menggunakan waktu tertentu, di mana pelaksanaannya antara 10-15 menit dan 30-60 menit setiap hari.

Faktor penghambat Nampak jelas pada sarana dan prasarana yang belum dapat memenuhi kebutuhan siswa karena tidak seimbangnya antara ruang perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa, atau di beberapa sekolah nampak bahwa 1 perpustakaan sekolah di gunakan oleh beberapa sekolah lainnya, karena dalam 1 area terdiri dari 2 sekolah, termasuk pemenuhan prasarana buku-buku referensi yang belum menunjang tercapainya hasil GLS. Sehingga 2 dari 6 sekolah yang diteliti, GLS dalam pelaksanaannya sudah dalam kategori tahapan pembelajaran, dan 2 sekolah lainnya masih dalam kategori tahap pembiasaan.

4. Hasil Evaluasi terhadap Implementasi Produk

Pada evaluasi produk dari 4 produk wajib yang dihasilkan dari program GLS, rata-rata sekolah sudah menghasilkan 2 sampai dengan 3 produk GLS. 203

Capaian akhir dari evaluasi produk sekolah mengharapakan GLS dapat bermanfaat untuk meningkatkan budaya serta minat membaca dan menulis siswa, sehingga selain akan tumbuhnya keterampilan dan pemahaman siswa, GLS akan

menanamkan kemandirian dan kreativitas, yang akan menunjang prestasi siswa. Adapun bentuk capaian produk siswa dari terlaksananya GLS seperti siswa mampu membuat dan menghasilkan karya : pantun, puisi, deklamasi, pidato, cerita pendek, gambar cita-cita, membuat rangkuman dari apa yang telah dibaca siswa, *pop book*, buku jurnal, sikap yang mandiri dan kreatif, kalender cerita, klipping, majalah dinding dan mahir bercerita.

B. Rekomendasi

Rekomendasi Penelitian:

1. Kepada pemerintah pusat agar dapat memfasilitasi pelatihan dan pembinaan GLS demi terwujudnya SDM GLS yang merata di setiap sekolah. Penyebaran SDM di setiap sekolah diharapkan menjadi merata serta pemerintah wajib melakukan evaluasi secara kontinu pada pelaksanaan GLS di Sekolah, terutama Sekolah Dasar, sehingga kesenjangan yang ditemui dari hasil temuan, tidak akan menjadi hambatan dan kendala, yang pada akhirnya dimungkinkan manfaat yang telah nampak akan terkikis perlahan.
2. Kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Dasar, untuk dapat melakukan pembinaan dan pendampingan terkait pelaksanaan program GLS mencakup penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan pengembangan SDM secara konsisten dan terus menerus pada Sekolah-Sekolah Dasar dalam upaya menunjang implementasi GLS, sehingga GLS tidak terkesan sebagai program musiman.
3. Kepada tingkat satuan pendidikan khususnya Sekolah Dasar di kota dan Kabupaten Tangerang, secara bersama-sama meningkatkan upaya bagaimana dapat mengelola dan memanfaatkan dana, sarana dan prasarana, serta SDM yang dimiliki untuk menunjang kemajuan, dan pengembangan GLS secara

mandiri, sehingga hasil capaian akhirnya akan tetap optimal. Pihak satuan pendidikan wajib membuat program kegiatan GLS, Agenda GLS dan buku panduan khusus GLS. Adapun program kegiatan dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran juga tahunan. dengan ini diharapkan pelaksanaan GLS menjadi konsisten dan taat serta terarah. Kegiatan-kegiatan GLS tentunya perlu diapresiasi dengan reward yang membuat siswa bahagia.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperdalam kajian penelitian agar diperoleh data akurat yang dapat memberikan informasi dan masukan yang lebih operasional dan dalam demi perbaikan GLS.

